

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Faktorisasi Prima Untuk Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan Metode Inquiri di Kelas VI SD Negeri Mesjid Lheu

Sarianti¹, Safriani²

¹SD Negeri Mesjid Lheu ²SD Negeri 3 Kota Jantho

Email : Sariantio71@guru.sd.belajar.id¹, Safriani272@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to enhance the mathematics learning achievement of Grade VI students at SD Negeri Mesjid Lheu, specifically on the topic of Prime Factorization, GCF (Greatest Common Factor), and LCM (Least Common Multiple), through the implementation of the Inquiry Method. The background of the study is the students' low ability to grasp the concept of prime factorization and frequent errors in differentiating the procedures for determining GCF and LCM, indicated by a pre-cycle average score of 52.0 with only 25% classical mastery. This study utilized a two-cycle Classroom Action Research (CAR) design, involving 40 students as research subjects. The findings revealed a significant increase in learning achievement. In Cycle I, the average score improved to 68.5 with 62.5% classical mastery. Following refinements in the hypothesis and data verification stages in Cycle II, the average score further increased to 82.5, achieving 90% classical mastery. This improvement proves that the Inquiry Method is effective in encouraging students to actively construct knowledge and discover the GCF and LCM rules/procedures themselves, resulting in deeper and more lasting conceptual understanding.

Key Word: mathematics learning achievement, Prime Factorization, GCF, and LCM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Kelas VI SD Negeri Mesjid Lheu, khususnya pada materi Faktorisasi Prima, FPB (Faktor Persekutuan Terbesar), dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil), melalui penerapan Metode Inquiri (Inquiry Method). Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep faktorisasi prima dan seringnya terjadi kesalahan dalam membedakan prosedur penentuan FPB dan KPK, yang ditandai dengan rerata nilai pra-siklus sebesar 52,0 dengan ketuntasan klasikal hanya 25%. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus, dengan 40 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Pada Siklus I, rerata nilai meningkat menjadi 68,5 dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Melalui perbaikan pada tahapan hipotesis dan verifikasi data di Siklus II, rerata nilai kembali meningkat menjadi 82,5 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Peningkatan ini membuktikan bahwa Metode Inquiri efektif mendorong siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan dan menemukan sendiri rumus/prosedur FPB dan KPK, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mendalam dan tidak mudah dilupakan.

Kata kunci: prestasi belajar matematika, Faktorisasi Prima, FPB, dan KPK .

Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental di Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Salah satu materi krusial di kelas VI adalah konsep Faktorisasi Prima yang menjadi landasan untuk memahami Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Konsep FPB dan KPK tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki relevansi tinggi dalam pemecahan masalah sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan pembagian dan periodisasi kejadian (Nurmajumitasari, 2023). Oleh karena itu, penguasaan materi ini harus mencapai tingkat pemahaman konseptual yang kuat.

Namun, di SD Negeri Mesjid Lheu, terdapat indikasi bahwa prestasi belajar matematika siswa Kelas VI pada materi ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (misalnya, 70). Data pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan yang persisten. Kesulitan utama siswa terletak pada dua aspek: (1) pemahaman konseptual faktorisasi prima (membuat pohon faktor dengan benar) dan (2) miskonsepsi dalam membedakan aturan pemilihan faktor prima untuk FPB dan KPK. Siswa cenderung tertukar, misalnya menggunakan pangkat terkecil untuk KPK, atau sebaliknya.

Fenomena kesulitan ini diperparah oleh metode pembelajaran yang cenderung didominasi oleh ceramah dan pemberian rumus siap pakai. Pendekatan ini membuat siswa hanya menghafal prosedur tanpa memahami makna dari setiap langkah faktorisasi yang dilakukan (Suhartini, 2018). Metode konvensional tersebut tidak mampu mengatasi sifat abstrak dari bilangan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan pemahaman mereka rapuh. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metodologi yang mampu mengaktifkan peran siswa sebagai penemu pengetahuan. Metode Inkuiiri (Inquiry Method) dipilih sebagai solusi tindakan kelas. Metode ini menempatkan siswa pada posisi untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan observasi atau eksperimen.

Prinsip dasar Inkuiiri sangat selaras dengan kebutuhan materi FPB dan KPK, karena siswa didorong untuk menemukan sendiri (discovery) aturan penentuan faktor prima. Siswa akan diajak membandingkan hasil perkalian faktor yang sama dan yang berbeda untuk kemudian menyimpulkan aturan FPB dan KPK (Susilowati, 2020). Melalui proses inkuiiri, siswa tidak lagi pasif menghafal, melainkan terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari menentukan bilangan prima, membuat pohon faktor, hingga merumuskan aturan "ambil semua faktor dengan pangkat terbesar" (untuk KPK) dan "ambil faktor yang sama dengan pangkat terkecil" (untuk FPB). Keaktifan ini diharapkan mampu memecah miskonsepsi dan memperkuat koneksi antara konsep faktorisasi prima dengan prosedur penentuan FPB dan KPK, sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat (Lestari & Winanto, 2022).

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus, bertujuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran guru di Kelas VI SD Negeri Mesjid Lheu. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi Metode Inkuiiri dan membuktikan seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Faktorisasi Prima, FPB, dan KPK setelah diterapkannya metode pembelajaran tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model siklus dari Kemmis dan McTaggart, dengan pendekatan yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mesjid Lheu, dengan subjek penelitian sebanyak 40 siswa kelas VI pada tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, di mana masing-masing siklus terdiri atas beberapa tahapan utama yang mengacu pada prinsip Metode Inkuiiri Terbimbing (Guided Inquiry Method). Dalam metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penemu konsep melalui proses berpikir ilmiah yang dipandu oleh guru.

Tahapan pertama adalah orientasi (observing), di mana guru berperan memperkenalkan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembagian buku dan pensil secara merata atau jadwal lampu berkedip yang berulang. Permasalahan ini dirancang untuk memancing rasa ingin tahu siswa dan menumbuhkan kesadaran akan relevansi materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dalam kehidupan nyata. Tahapan berikutnya adalah merumuskan masalah (questioning). Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan yang perlu mereka jawab, misalnya: "Bagaimana cara cepat menentukan FPB tanpa harus mendaftar semua faktor satu per satu?" Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mampu mengidentifikasi inti permasalahan dari fenomena yang dihadapi.

Setelah itu, siswa diarahkan untuk merumuskan hipotesis (hypothesizing). Dalam kelompok kecil, mereka menduga-duga kemungkinan aturan atau pola dalam menentukan FPB dan KPK berdasarkan hasil faktorisasi prima yang telah mereka lakukan. Aktivitas ini bertujuan menumbuhkan keberanian intelektual dan kemampuan berpikir logis siswa dalam mengemukakan pendapat berdasarkan data awal. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data (collecting data). Siswa secara mandiri atau berkelompok melakukan faktorisasi prima menggunakan pohon faktor, kemudian mencatat dan membandingkan hasil yang diperoleh. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan bila diperlukan, tanpa mengarahkan secara langsung hasil akhir yang harus dicapai.

Tahapan kelima adalah menguji hipotesis (verifying). Dalam kegiatan ini, siswa menguji dugaan atau hipotesis yang telah mereka buat sebelumnya dengan cara membandingkan hasil FPB dan KPK dari dua metode berbeda, yaitu metode konvensional (dengan mendaftar faktor atau kelipatan) dan metode faktorisasi prima. Melalui proses ini, siswa belajar mengonfirmasi kebenaran ide mereka berdasarkan bukti empiris dan berpikir secara rasional dengan panduan guru. Tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan (concluding). Siswa secara mandiri, dengan arahan dari guru, menyimpulkan aturan baku dalam menentukan FPB dan KPK. Mereka memahami bahwa FPB diperoleh dari faktor yang sama dengan pangkat terkecil, sedangkan KPK ditentukan dari semua faktor yang ada dengan pangkat terbesar. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu membangun pemahaman konseptual yang kuat serta memiliki kemampuan reflektif terhadap proses berpikir yang telah mereka jalani.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu tes tertulis dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Tes tertulis berupa soal uraian yang berfokus pada materi FPB dan KPK diberikan pada tiga tahap — pra-siklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II — untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam setiap tahapan inkuiri, serta untuk mencatat peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila dua indikator utama tercapai, yaitu: (1) rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai minimal 78, dan (2) persentase ketuntasan belajar klasikal — yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 — mencapai minimal 85% dari total peserta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri melalui penerapan Metode Inkuiri Terbimbing yang aktif dan reflektif.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Mesjid Lheu dengan jumlah siswa sebanyak empat puluh orang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) melalui penerapan metode Inkuiri Terbimbing. Pada tahap awal atau pra-siklus, hasil tes diagnostik menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya mencapai 52,0 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 25 persen, yaitu sepuluh siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hasil tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam pemahaman konsep FPB dan KPK, di mana

sebagian besar siswa belum mampu membedakan antara faktor dan kelipatan (Silaban, 2019).

Analisis terhadap lembar jawaban pra-siklus menunjukkan bahwa sekitar 70 persen siswa melakukan kesalahan konseptual. Mereka mampu melakukan faktorisasi prima, namun sering tertukar dalam memilih faktor untuk menentukan FPB dan KPK. Sering kali siswa memilih semua faktor untuk FPB dan hanya sebagian faktor untuk KPK. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran sebelumnya lebih berorientasi pada prosedur mekanis tanpa memberikan pemahaman mendalam tentang alasan di balik langkah-langkah tersebut. Sebagai tindak lanjut, pada Siklus I diterapkan metode Inkuiri Terbimbing dengan fokus pada dua tahap utama, yaitu Orientasi dan Mengumpulkan Data. Guru memandu siswa untuk menemukan faktorisasi prima melalui kegiatan kelompok dengan menggunakan media pohon faktor. Tahap ini menekankan pemahaman konsep bilangan prima dan proses faktorisasi sebagai dasar dalam menentukan FPB dan KPK (Sudjana, 1998).

Setelah penerapan metode tersebut, hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 68,5, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 62,5 persen atau 25 siswa yang mencapai KKM. Meskipun peningkatan ini cukup signifikan, indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan 85 persen, belum tercapai. Dari hasil observasi dan refleksi pada akhir Siklus I, diketahui bahwa siswa menunjukkan keaktifan yang cukup tinggi pada tahap Mengumpulkan Data, namun masih mengalami kesulitan ketika harus Merumuskan dan Menguji Hipotesis. Sebagian besar siswa cenderung menunggu arahan guru dalam merumuskan aturan FPB dan KPK, menunjukkan bahwa kemandirian berpikir kritis belum sepenuhnya berkembang (Sanjaya, 2024).

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan memfokuskan tindakan pada penguatan tahap Hipotesis dan Verifikasi. Guru menyediakan scaffolding berupa tabel perbandingan hasil faktorisasi prima untuk dua bilangan berbeda, sehingga siswa dapat menganalisis pola kemunculan faktor dan pangkat sebelum menarik kesimpulan. Strategi ini memaksa siswa berpikir secara analitis dan menemukan pola matematis secara mandiri (Tyas, 2016). Pada pelaksanaan Siklus II, intervensi guru dikurangi secara signifikan. Guru lebih banyak menggunakan pertanyaan pancingan yang bersifat kritis, seperti “Apakah faktor prima 32 terdapat di kedua bilangan?” atau “Jika tidak, apakah ini termasuk FPB atau KPK?”. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menemukan sendiri aturan yang berlaku, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak lagi bersifat hafalan.

Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 82,5, dan ketuntasan klasikal mencapai 90 persen atau 36 siswa tuntas belajar. Hasil ini telah melampaui target keberhasilan penelitian, yaitu rata-rata nilai minimal 75 dan ketuntasan minimal 85 persen. Selain itu, data observasi

menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dari 65 persen pada Siklus I menjadi 85 persen pada Siklus II. Keaktifan ini terlihat dalam diskusi kelompok, terutama pada tahap Merumuskan Hipotesis dan penggunaan media pohon faktor dalam menganalisis data.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Inkuiiri Terbimbing secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam memahami konsep FPB dan KPK. Peningkatan nilai rata-rata dari 52,0 pada pra-siklus menjadi 82,5 pada Siklus II menunjukkan adanya lonjakan pemahaman konseptual yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robiyanto dan Astuti (2022) bahwa pembelajaran berbasis inkuiiri efektif untuk memperkuat pemahaman konseptual karena menempatkan siswa sebagai penemu pengetahuan, bukan penerima informasi pasif. Efektivitas metode ini juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali konsep dengan bahasanya sendiri. Pada tahap Merumuskan Kesimpulan di Siklus II, beberapa siswa mampu menyatakan bahwa “FPB mengambil faktor yang sama dengan pangkat terkecil, sedangkan KPK mengambil semua faktor dengan pangkat terbesar.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah berhasil melakukan transfer of learning dari proses berpikir analitis menuju pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Selain meningkatkan hasil kognitif, penerapan inkuiiri juga berdampak positif terhadap keaktifan dan sikap ilmiah siswa. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok meningkat secara signifikan karena mereka diberikan ruang untuk berpendapat, menguji, dan memerdebatkan ide. Proses ini melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Dari sisi konteks pembelajaran, metode inkuiiri terbukti membantu siswa memahami penerapan konsep FPB dan KPK dalam situasi nyata. Dengan menghadirkan soal-soal kontekstual seperti pembagian permen atau penyusunan jadwal kegiatan, siswa mampu mengaitkan konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan Nurmajumitasari (2023) yang menyatakan bahwa pemberian konteks matematis relevan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan konsep faktor dan kelipatan.

Selain itu, penerapan Inkuiiri Terbimbing memberikan kejelasan visual tentang perbedaan antara konsep faktor dan kelipatan. Melalui media pohon faktor, siswa dapat melihat secara langsung hubungan antara bilangan prima dan hasil faktorisasi. Dengan demikian, kesalahan umum yang terjadi pada pra-siklus, seperti tertukarnya konsep FPB dan KPK, dapat diminimalkan secara signifikan. Metode ini juga relevan untuk diterapkan pada berbagai topik matematika lain, terutama yang menuntut pemahaman struktural dan konseptual, seperti bilangan bulat, pecahan, dan perbandingan. Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, pendekatan inkuiiri tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang logis dan sistematis dalam menemukan konsep.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar guru-guru di SD Negeri Mesjid Lheu dan sekolah dasar lainnya mengadopsi metode Inkuiiri Terbimbing sebagai strategi pembelajaran utama, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep dasar matematika. Penerapan metode ini secara konsisten diyakini mampu meningkatkan hasil belajar, melatih kemandirian berpikir kritis, serta menumbuhkan minat belajar matematika yang lebih tinggi di kalangan siswa.

Kesimpulan

Penerapan Metode Inkuiiri pada pembelajaran matematika materi Faktorisasi Prima, FPB, dan KPK terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri Mesjid Lheu. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai kelas dari 52,0 (Pra-Siklus) menjadi 82,5 (Siklus II), dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Metode Inkuiiri berhasil mengubah perilaku belajar siswa dari pasif menjadi aktif, mendorong mereka untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri aturan penentuan FPB dan KPK, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman konseptual dan meminimalkan miskonsepsi.

Daftar Pustaka

- Aeni, T. N., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Jurnal Kongruen*, 1(3), 279-286.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241-250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbel. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60-65.

- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Lestari, S., & Winanto, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9967–9978.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

- Nurhadi, M., W, S. S., & Utaminingsih, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Di Kelas VI Sekolah Dasar. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 44.
- Nurmajumitasari. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 299–306.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Robiyanto, A., & Astuti, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Fondatia*, 6(3), 727–741.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sanjaya, Wina. (2024). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Sudjana, Nana. (1998). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, D., A. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Soal Cerita KPK Dan FPB Siswa Kelas 5 SDN Lirboyo 4. *Simki-Pedagogia*, 2(3), 1-12.
- Susilowati, R. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 8(1), 49–59.
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Tyas, S.W. (2016). Scaffolding dalam Menyelesaikan Permasalahan KPK dan FPB. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(1).
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.